

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila kita berbicara tentang perdamaian atau damai, secara sederhana damai dipahami sebagai suatu keadaan bahwa tidak ada terjadi perang maupun konflik dan terciptanya kondisi yang aman, tenteram.¹ Namun pemahaman tentang damai seperti ini adalah pemahaman damai dalam artian sempit, sedangkan pemahaman damai secara luas yakni tercipta suatu keadilan sosial dan lenyapnya semua bentuk kekerasan agar terciptanya kondisi yang harmoni dalam tatanan sosial, pemahaman ini muncul karena melihat bahwa dalam realitasnya masih banyak orang-orang yang menderita karena kekerasan, penindasan dan ketidakadilan maupun pendiskriminasian yang mereka alami.²

Berdasarkan pemahaman ini maka, upaya untuk mewujudkan suatu perdamaian, bukan hanya meminimalisir tindakan kekerasan saja, namun juga harus ada sebuah upaya nyata untuk mewujudkan rasa damai, aman dan tentram dalam kehidupan sosial,³ tetapi untuk menemukan dan mewujudkan perdamaian tersebut, sebagian orang mengacu kepada agama, karena dengan agama seseorang

¹ Nur Hidayat, "Nili-Nilai Ajaran Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek)," *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol. 17, no. 1 (2017): h. 16.

² Ahmad Tajuddin, "Etika Perdamaian Islam Dalam Wacana Global," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 05, no. 01 (Agustus 2017): h. 2-3.

³ *Ibid.*, h. 3.

dapat menemukan perasaan tenang, damai dan ketenangan secara ruhaniah, setelah mereka mengalami suatu permasalahan.⁴

Selain itu juga di dalam setiap agama selalu mengajarkan kepada seluruh penganutnya tentang hidup damai, rukun, saling menghargai dan toleransi dalam setiap perbedaan paham atau pun pendapat didalamnya, dengan demikian juga tidak terlepas dengan agama Islam, dimana Islam di percaya sebagai agama terakhir dan sempurna, yang di dalam ajarannya mengajarkan tentang kerukunan, toleransi, saling mencintai dan menghargai setiap perbedaan paham maupun pendapat di antara umatnya serta umat agama lain.⁵

Damai pada saat ini menjadi tujuan atau pun bahkan menjadi impian bagi setiap orang di seluruh dunia. Ini karena disebabkan adanya perang, hal ini menjadi catatan kelam di sepanjang sejarah peradaban manusia, karena dampak perang membawa rasa kecemasan dan trauma yang luar biasa, mereka juga selalu berharap perang tidak akan terulang lagi.⁶

Sementara itu berbagai macam cara mereka lakukan agar cita-cita dan impian perdamaian dunia ini menjadi kenyataan, salah satunya mereka mendirikan suatu organisasi internasional yakni suatu perhimpunan negara-negara merdeka dan dengan tujuan agar terciptanya perdamaian dunia dan seluruh negara di dunia dapat hidup berdampingan satu sama lain, maka akhirnya mimpi ini terealisasi dengan

⁴ Amri Marzali, "Agama Dan Kebudayaan," *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology* Vol. 1, no. 1 (July 2016): h. 59.

⁵ Hidayat, "Nili-Nilai Ajaran Tentang Perdamaian (Kajian Antara Teori Dan Praktek)," h. 15.

⁶ Eric Hendra et al., *Kajian Konflik Dan Perdamaian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 3.

terbentuknya LBB, pada 10 Januari 1920, yakni sebuah badan yang bertujuan untuk menjadi dewan keamanan, serta menjaga perdamaian dunia.⁷

Tetapi tidak berselang lama, LBB mengalami kegagalan dalam menjalankan tugasnya dalam menjaga dan mempertahankan keamanan dan perdamaian dunia. Kegagalan ini ditandai dengan meletusnya perang dunia ke II tahun 1939.⁸

Perang pun kembali mencabik-cabik kebahagiaan semua orang di penjuru dunia terdampak, kesedihan, kelaparan, ketakutan dan dilema yang berkepanjangan pada akhirnya menghantui setiap orang di seluruh dunia pada saat itu, dari sejak itu pula lebih dari 50 bangsa di dunia pun bergumul dalam perpecahan, kekerasan untuk merebut kemerdekaan dan kedaulatan mereka. Atas semua peperangan itu jutaan orang menjadi korban.⁹

Melihat hal itu maka para pemuka adidaya dan super power mereka menyadari pentingnya dibentuk sebuah badan Internasional, yang berfungsi untuk menjaga keamanan serta merawat perdamaian dunia, Akhirnya pada tanggal 26 Juni 1945 mereka semua menyetujui pembentukan *United Nations* (UN) atau PBB, yang berkedudukan di Lake Success, New York dan diresmikan pada tanggal 24 Oktober 1945. Dan sekaligus dijadikan sebagai hari Perserikatan Bangsa-Bangsa. Maka dengan penuh harapan, organisasi yang baru ini, menjadi cita-cita dan impian setiap

⁷ Ahkam Baharuddin Tenro, "Peranan Dewan Keamanan PBB Dalam Penyelesaian Konflik Israel-Palestina" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2011), h. 9.

⁸ Ibid., h. 10.

⁹ Daisaku Ikeda, *Demi Perdamaian 7 Jalur Menuju Keharmonisan Global*, trans. Rany R. Moediarta (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2001), h. 1.

bangsa di seluruh dunia akannya hidup aman serta damai dan saling berdampingan satu sama lain dalam harmoni dapat terealisasi sepanjang masa.¹⁰

Maka jelaslah bahwa Perdamaian dan dapat hidup aman saling berdampingan dengan harmonis menjadi idaman semua orang di seluruh penjuru dunia.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan apa itu perdamaian? Dalam KBBI damai diartikan sebagai tidak adanya kekerasan, konflik, keamanan, perdamaian, dan kerukunan,¹¹ ia menjadi lawan kata konflik, permusuhan, perselisihan, namun, seperti dalam hukum logika ada dan tidak ada, seseorang adalah ada dan tiada. Perdamaian tidak akan ada tanpa konflik. Perdamaian ada karena konflik ada. Ketika merundingkan perdamaian ada konflik, tetapi ketika bernegosiasi ada perdamaian, keduanya seperti dua sisi mata uang yang sama.¹²

Istilah perdamaian dibentuk dengan menambahkan akhiran per-an pada kata perdamaian; imbuhan ini menunjukkan proses aktif untuk membangun perdamaian dan menghentikan konflik, sedangkan istilah kedamaian dengan imbuhan ke-an adalah istilah yang menunjukkan keadaan aman dan tenteram.¹³

Tetapi, Pengertian istilah perdamaian dan kedamaian memiliki beberapa perbedaan. Berdasarkan jenis kata, damai adalah *adjektiva*, sedangkan perdamaian

¹⁰ Tenro, "Peranan Dewan Keamanan PBB Dalam Penyelesaian Konflik Israel-Palestina," h. 10.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 312.

¹² Ahmad Tri Muslim HD, "Pesan Perdamaian Dalam Al-Qur'an Kajian Terhadap Qs. Al-Nisa: 86" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2017), h. 15.

¹³ Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror: Membangun Perdamaian Berbasis Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2016), h. 31.

adalah *nomina*. Selanjutnya dari segi fungsi dan makna kata. Damai berfungsi membentuk sebuah keterangan tentang sifat sebuah agama yang sarat dengan rasa aman, tentram dan tidak adanya konflik. Kemudian kata kedamaian menyiratkan makna yang menerangkan situasi atau kondisi, contohnya, surga merupakan tempat kedamaian yang abadi, maksudnya tempat yang selalu diliputi situasi aman tentram dan penuh kenikmatan. Kata perdamaian merupakan makna proses, biasanya menggambarkan usaha perorangan atau kelompok mewujudkan kedamaian.¹⁴

Meski demikian dapat kita pahami perdamaian ialah sebuah istilah untuk menyatakan sebuah kondisi yang harmoni, perdamaian juga bisa diartikan suasana yang tenang dan tidak adanya kekerasan.¹⁵

Selanjutnya secara universal, perdamaian dilandasi oleh cara pandang holistik dalam merumuskan kebutuhan dasar manusia. Terdapat empat pokok dasar manusia yang dipenuhi yaitu kesejahteraan, kebebasan, keamanan dan idealitas agar mereka mempunyai kehidupan yang layak.¹⁶

Namun disisi lain di awal tahun 2000-an, banyak persepsi menyangkut agama Islam. Islam diklaim sebagai agama terorisme, yang radikal dan penuh kekerasan, semua tuduhan ini berlandaskan kepada propaganda antiterorisme yang dicanangkan oleh dunia Barat terutama Amerika Serikat sebagai sebuah kebijakan maupun politik negara mereka, semenjak peristiwa serangan bom pada 2001 silam

¹⁴ HD, "Pesan Perdamaian Dalam Al-Qur'an Kajian Terhadap Qs. Al-Nisa: 86," h. 15.

¹⁵ Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," *Mozaik* Vol. V, no. 1 (January 2010).

¹⁶ HD, "Pesan Perdamaian Dalam Al-Qur'an Kajian Terhadap Qs. Al-Nisa: 86," h. 16.

oleh pasukan Al Qaeda di bawah pimpinan Osama bin Laden yang meluluh lantahkan gedung kembar WTC (*World Trade Center*). Amerika Serikat dan para sekutunya sangat gencar dalam mengkampanyekan propaganda ini, mereka melibatkan media massa dalam menyebarkan propaganda ini.¹⁷

Dalam propaganda antiterorisme yang diciptakan Amerika Serikat dan Barat ini bertujuan tidak hanya untuk memburu dan menekan kekuatan Osama dan organisasinya saja, tetapi propaganda ini pada akhirnya memberikan label kepada umat Islam bahwa Islam merupakan wadah teroris yang berbahaya.¹⁸ Pelabelan ini pun selanjutnya menimbulkan anggapan-anggapan di masyarakat Barat bahwa Islam itu berbahaya, radikal serta kejam. Puncak dari semua itu melahirkan rasa benci kepada Islam, maka tidak mengherankan jika mereka melakukan pendiskriminasian atau pun intimidasi kepada orang-orang muslim yang menetap di negara mereka, ini juga tidak terlepas karena muslim merupakan kelompok minoritas di sana.¹⁹

Bahkan saat ini di Inggris khususnya kebencian terhadap Islam ini memunculkan gerakan-gerakan anti Islam yang disebut *Islamophobia*, dimana mereka beranggapan bahwa Islam adalah sebuah ancaman nyata baik bagi mereka dan dunia, yang lebih mencengangkan lagi mereka mempersepsikan Islam adalah

¹⁷ Sri Herwindya Baskara Wijaya, "Media Dan Terorisme (Stereotype Pemberitaan Media Barat Dalam Propaganda Anti-Terrorisme Oleh Pemerintah Amerika Serikat Di Indonesia Tahun 2002," *The Mesenger* Vol. II, no. 1 (January 2010): h. 32.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim Di Dunia Dewasa Ini*, trans. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 62-63.

sebagai pengganti Nazi maupun Komunis yang kejam dan memiliki kekuatan untuk menumpas dan menghancurkan.²⁰

Selanjutnya anggapan-anggapan miring terhadap Islam ini dibuktikan dengan catatan, sebuah badan formal Eropa yang bertugas menangani tindakan teror, yakni, *European Counter Terrorism Center*, dalam beberapa tahun terakhir peristiwa teror yang terjadi di Eropa semenjak, tahun 2014, tercatat 441 kasus, jumlah tersebut terus meningkat di tahun berikutnya dengan 514 kasus. Pada tahun 2017, 580 kasus dan peristiwa yang paling mencengangkan di Eropa setelah bom kereta di Madrid tahun 2004, bom London 2005 sampai bom Paris 2015 dan bom Manchester tahun 2017, dari rangkaian peristiwa teror ini pun, menjadi bukti konkrit, bagi mereka untuk mengukuhkan alasan dalam membenci Islam.²¹

Dalam perkembangan selanjutnya anggapan-anggapan negatif orang-orang Barat dan Eropa mengenai Islam sepertinya mulai berubah setelah peristiwa penembakan jama'ah Masjid Al Noor di *Christchurch*, tanggal 15 maret 2019. Selandia Baru (*New Zealand*), yang mengejutkan semua orang, bukan hanya dari umat Islam sendiri tetapi juga mengejutkan semua lapisan masyarakat internasional, bahkan Perdana Menteri Selandia Baru mengutuk insiden penembakan tersebut, karena serangan teroris ini membuat sejarah kelam bagi negaranya.²²

²⁰ Moordiningsih, "Islamophobia Dan Strategi Mengatasinya," *Buletin Psikologi* Vol. 12, no. 2 (Desember 2004): h. 74.

²¹ Muhammad Ahalla Tsauro, "Media Dan Terorisme Di Uni Eropa: Dari Teror Paris Hingga Bom Manchester," *Jurnal ICMES* Vol. 1, no. 2 (Desember 2017): h. 147.

²² Tanti Yulianingsih, "Ini Manifesto Pelaku Penembakan Masjid Di Selandia Baru Yang Siaran Langsung Di Facebook Live," [Https://www.Liputan6.Com](https://www.Liputan6.Com).

Peristiwa tersebut juga membawa angin segar bagi agama Islam dan umat Islam, karena orang Barat maupun Eropa mulai beranggapan positif terhadap Islam dan mulai memudarkan anggapan bahwa Islam adalah agama teroris, kejam dan penuh kekerasan di dalamnya, kini semua anggapan itu berbalik, orang Barat maupun Eropa memandang bahwa Islam merupakan agama yang penuh toleransi, maka dari hal itu, pada saat ini seluruh lapisan masyarakat dunia saling bergandengan tangan dan menjaga solidaritas seluruh umat beragama dengan mengedepankan sikap toleransi.²³

Selanjutnya peneliti dalam penelitian ini memaparkan, tentang Islam sebagai agama yang damai setidaknya ada tiga poin utama, yang dapat menyatakan bahwa Islam itu adalah agama perdamaian, *pertama*; Islam itu secara mendasar berarti taat dan patuh kepada Tuhan, *kedua*; nama Islam sendiri merupakan salah satu nama Tuhan yang Mahadamai yaitu *Al Salam*, *ketiga*; ajaran perdamaian ini merupakan tri tauladan yang dilaksanakan Rasulullah,²⁴ terlepas dari tiga poin di atas, konsep damai dalam Islam ini merupakan ajaran yang paling inti dari agama Islam, mengapa dikatakan demikian karena semua bentuk ketetapan syari'at maupun penyiaran Islam tersimpul didalamnya.²⁵

²³ Amalia Sustikarini, "Bangkitnya Solidaritas Pasca Terorisme Di Christchurch," <https://m.Detik.Com>.

²⁴ Tajuddin, "Etika Perdamaian Islam Dalam Wacana Global."

²⁵ Sayyid Qutb, *Islam Dan Perdamaian Dunia*, trans. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), h. 7.

Berangkat dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa permasalahan damai dan perdamaian ini menjadi yang penting pada saat ini dan sudah sepatutnya mendapatkan perhatian lebih dari kita, maupun masyarakat global.

Untuk memfokuskan pembahasan ini, maka penulis membatasi penelitian ini, dengan membahas konsep Islam yang damai dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* saja. Novel ini merupakan salah satu serial novel Islami, bernuansa romantik tentang perjalanan cinta Fahri dengan Aisha, buah karya dari Habiburrahman El-Shirazy.²⁶

Novel ini juga merupakan kelanjutan dari novel sebelumnya dengan judul yang sama. Tetapi dalam serial pertama, lewat tokoh utamanya yaitu Fahri Abdullah, Habiburrahman El-Shirazy mencoba menyampaikan beberapa pesan yang sarat makna, kepada seluruh anak muda yang sedang menuntut ilmu di luar negeri yakni Mesir. Dikisahkan Fahri Abdullah atau sering akrab disapa Fahri ia adalah seorang anak muda yang berasal dari Indonesia. Karakter Fahri digambarkan sebagai seorang pria yang sederhana dan gemar dalam menimba ilmu, ini dibuktikan dengan terpilihnya Fahri sebagai murid talaqqi Syaikh Utsman.²⁷

Ia sangat antusias mengikutinya, Hingga suatu saat Fari mengalami *heatstroke* akibat cuaca ekstrim, tetapi hal ini tidak membuatnya patah semangat Fahri dalam menimba ilmu dari Syaikh Utsman, karena menurutnya menjadi murid talaqqi Syaikh Utsman ialah sebuah kehormatan yang berharga.²⁸ Selain

²⁶ Abdulrahman Al Farid, "Resensi Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Dan Perjuangan Membumikan Islam," <https://kompasiana.com>.

²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta* (Jakarta: Republika, 2008), h. 18.

²⁸ *Ibid.*, h. 141-142.

mengisahkan tentang *tholabul 'ilmi*, novel ini juga tidak sekedar mengisahkan kisah cinta, tetapi mengisahkan tentang kesabaran, perjuangan para tokohnya dalam menghadapi permasalahan hidup dengan cara Islami.²⁹

Dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* ini sepertinya Habiburrahman El Shirazy tetap mempertahankan karakter tokoh Fahri, yaitu sebagai seorang pria yang kukuh pendirian, sederhana, taat dalam beragama, dan mencintai ilmu pengetahuan.³⁰ Novel kedua ini juga bertemakan bahwa Islam ialah agama yang damai (*Rahmatan lil a'lamin*), tema inipun relevan dengan keadaan umat Islam pada saat ini, dimana saat ini Islam ditakuti oleh sebagian orang Barat dan Eropa. Islam dianggap sebagai agama yang penuh kekerasan, terbelakang dan agama teroris.³¹

Kisah Fahri dalam novel kedua ini pun agak berbeda. Perbedaannya terletak pada *setting* lokasi aslinya yang menceritakan tentang kehidupan Fahri di Mesir, namun pada novel kedua ini menceritakan tentang perjalanan Fahri ke Musselburgh, Inggris, bukan saja lokasi yang berbeda tetapi novel ini juga menyajikan cerita yang sangat berbeda. Fahri diceritakan mengalami tekanan mental karena istrinya Aisha menghilang tanpa jejak di Palestina, saat menjadi salah satu relawan kemanusiaan di sana.³² Disamping itu dia juga berprofesi sebagai seorang tenaga pendidik di *University of Edinburgh* dan seorang

²⁹ Nurhadi, "Sekali Lagi Tentang Ayat-Ayat Cinta," *Majalah Populer UNY, LPPM UNY*, Mei 2008.

³⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2* (Jakarta: Pistaka Abadi Bangsa, 2015), h. 4.

³¹ Farid, "Resensi Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Dan Perjuangan Membumikan Islam."

³² Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, h. 120.

pembisnis yang kuat.³³ Banyak peristiwa-peristiwa yang dialami Fahri selama tinggal di Musselburgh.

Di antaranya ketika Fahri mengalami hal yang tidak mengenakan lainnya, yaitu ia seperti di hakimi sebagai seorang penjahat, terlihat ketika ia dibenci oleh tetangga-tetangganya karena ia seorang muslim,³⁴ ia juga dicap sebagai seorang *amalek* oleh orang Yahudi dan pula dia harus menerima kenyataan bahwa dia tidak diangkat ke dosen tetap *Universitas Edinburgh*, karena dia telah memenangkan debat publik tentang *amalek* tersebut

Meskipun Fahri banyak mendapatkan perlakuan-perlakuan yang tidak menyenangkan tersebut, menurutnya semua hal yang terjadi yang menimpanya itu adalah sebagai cobaan, agar ia terus optimis, semangat untuk tampil sebagai agen muslim yang lebih baik, dan memberitahukan bahwa Islam adalah agama yang damai serta *rahmatan lil' alamin* kepada masyarakat dunia saat ini.³⁵

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti melihat permasalahan Islam yang saat ini dianggap sebagian orang di belahan dunia sebagai agama yang keras, kejam dan wadah teroris, membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan menggali konsep Islam, adalah merupakan agama yang damai, melalui sebuah karya sastra yang fenomenal.

Dalam novel ini pengarang bukan hanya mengisahkan kisah cinta dua insan manusia (Fahri dan Aisha) saja, yang diketahui kebanyakan pembacanya saat ini,

³³ Ibid., h. 69.

³⁴ Ibid., h. 157.

³⁵ Ibid., h. 6.

tetapi pengarang menyisipkan sebuah pesan yang penuh makna bagi khalayak seluruh pembacanya dan masyarakat luas, bahwa Islam merupakan agama yang damai, (*rahmatan lil' alamin*). maka akhirnya peneliti tuangkan pada sebuah karya ilmiah, yaitu skripsi yang berjudul: “**Konsep Islam yang Damai dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks di atas, maka rumusan masalah dapat ditelusuri sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Islam Agama yang damai?
2. Bagaimana konsep Islam yang damai dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang Islam Agama yang Damai.
- b. Untuk mengetahui tentang konsep Islam yang damai dalam novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy

2) Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberi sumbangsih pemikiran terhadap kajian Islam yang marak saat ini dilakukan

oleh berbagai kalangan civitas akademis maupun masyarakat luas khususnya di Kalimantan Selatan.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan para peneliti akan datang yang meneliti kajian serupa yang terkait pengkajian keIslaman.

D. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa istilah yang terkait. Khususnya istilah-istilah yang ada dalam judul dan rumusan masalah sebagai berikut:

“Konsep” Jika di tinjau dari KBBI maka konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Adapun konsep yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana ide atau pengertian tentang damai di dalam Islam itu sendiri³⁶

“Damai” menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah tidak adanya permusuhan, perselisihan atau konflik. Sedangkan damai yang peneliti maksud di dalam penelitian ini adalah bagaimana Islam menggamabaran sikap damainya melalui sikap kasih sayang, toleransi, dan mengasihi sesama umat manusia yang di lukias dalam novel Ayat Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shrazy.

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 456.

³⁷ damai yang penulis maksud penggambaran dari kasih sayang, toleransi, dan mengasihi

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan literatur yang terkait kajian, terdapat beberapa penelitian yang relevan antara lain:

Dalam jurnal *pendidikan dan pembelajaran* “Analisis Struktur Alur dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy”, tahun 2018 oleh Syarif Zulkarnain dkk. Penelitian ini berisi tentang pendeskripsian struktur plot dalam ayat ayat cinta 2 yang meliputi; 1) Pengenalan situasi cerita, 2) Klimaks, 3) Penyelesaian.

Pertama, jurnal *Basastra, jurnal penelitian bahasa, sastra Indonesia dan pembelajarannya*. “Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman ElShirazy dan Novel Kasidah-Kasidah Cinta Karya Muhammad Muhyidin (Kajian Intelektual dan Nilai Pendidikan)”, tahun 2014 oleh Suci Wulandari, dkk. Penelitian tersebut membahas tentang adanya keterkaitan unsur intrinsik di dalam kedua novel tersebut yang meliputi tema, alur dan amanat kedua novel, selain itu jurnal ini juga membahas kelebihan dan kekurangan kedua novel yang meliputi penokohan, sudut pandang, latar tempat, waktu dan sosial, dalam menemukan menemukan nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalamnya yaitu meliputi; nilai Pendidikan moral, agama dan sosial.

³⁷ Ibid., h. 183.

Kedua, jurnal *Artikulasi*, “Pribadi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta dan Laskar Pelangi: Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud, ditulis oleh Ekarini Saraswati, Tahun 2011. Jurnal ini berisi tentang gambaran pribadi tokoh utama dalam novel *Ayat Ayat Cinta* dan *Laskar Pelangi* yang meliputi: 1) struktur jiwa, 2) Pertahanan jiwa dan menggambarkan pribadi Islami yang meliputi 1) peristiwa dan latar sosial dan budaya dengan kesimpulan bahwa kedua novel ini memiliki latar kehidupan yang berlandaskan kehidupan beragama Islam sehingga dapat dikendalikan dengan superego yang berasal dari nilai-nilai agama yang dianut kedua tokoh novel tersebut dan menjadikan dan mewujudkan ego kedua tokoh bersikap sesuai nilai-nilai agama.

Ketiga, penelitian oleh Imam Taufiq “Humanisme dalam Novel Ayat-Ayat Cinta” pada tahun 2009. Penelitian tersebut membahas tentang humanisme cita-cita, yang dipisahkan menjadi enam komponen untuk memastikan bahwa kita sebagai manusia mampu menghormati kewajiban dan menjunjung tinggi hak hidup 3) Humanisme sebagai cara hidup yang moderat; 4) humanisme teologis; 5) Humanisme Optimis; pemahaman tentang nilai, kehormatan dan kapasitas manusia; 6) Sosial Humanisme: berusaha bercita-cita yang baik dan kewajiban manusia

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas memiliki beragam perbedaan, tetapi persamaan dengan penelitian ini yaitu tentang kajian beberapa bagian dari *konsep perdamaian Islam yang Terkandung dalam Novel Ayat Ayat Cinta 2*. Sehingga penelitian relevan tersebut bisa membantu dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan fase yang sangat penting dalam mengumpulkan data untuk penggunaan ilmiah dalam upaya ilmiah. Dalam kegiatan penelitian, sifat-sifat ilmiah harus wajar, empiris, dan sistematis.³⁸ Penulisan skripsi ini dengan demikian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam hal pemaparan data, dimana salah satu metode penelitian yang menghasilkan data gambaran berupa tulisan dan lisan dari aktor yang observasi, sedangkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahan dan objek *ekspose*, penelitian ini tergolong dalam kajian pustaka dimana melibatkan penggunaan bahan tekstual termasuk manuskrip, makalah, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya.³⁹

2. Data dan Sumber Data

a) Data

Data dipisahkan menjadi dua kategori: data utama, yaitu data yang berkaitan langsung terhadap kajian yang diteliti; kemudian data sekunder, yaitu data yang berkaitan dengan deskripsi novel *Ayat-Ayat Cinta 2*. Penelitian ini dapat mencakup pembahasan berbagai sumber.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13.

b) Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah kepustakaan mencakup sumber data utama dan pendukung.

Novel *Ayat Ayat Cinta 2* menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data sekunder atau data pelengkap sebagai data pendukung dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, kamus, artikel, jurnal, majalah, dan jenis data lainnya. karya-karya yang isinya berkaitan dengan pokok bahasan yang disajikan dalam penelitian ini.⁴⁰

3. Langkah-Langkah Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori konsep Islam yang damai secara umum, serta dengan cara membedah novel *Ayat Ayat cinta 2*, untuk menemukan pesan-pesan yang terurai di dalamnya, dengan demikian dapat diketahui bahwa apa saja konsep Islam yang damai dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2*. Dengan cara analisis sebagai berikut:

- a. Reduksi data yakni di tahap ini peneliti melakukan pemilihan terkait relevansinya data atau tidak antara data dan tujuan penelitian. Seriap informasi yang ada dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2* sebagai bahan baku, diseleksi, diringkas dan di tonjolkan point pokok dan penting, untuk memudahkan penarikan analisis.⁴¹

⁴⁰ Ibid., h. 64.

⁴¹ Ilham Junaidi, "Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Pariwisata," *Jurnal Kepariwisata* Vol. 10, no. 01 (February 2016): h. 65.

- b. Display data ditahap ini berfungsi untuk melihat gambaran menyeluruh atau bagian tertentu saja dari gambaran menyeluruh. Ditahap ini pula peneliti berupaya mengklarifikasi dan menyajikan sesuai pokok permasalahan yang di mulai dengan pengkodean disetiap pokok permasalahan, serta agar mempermudah penarikan kesimpulan dari data yang ada di dalam novel *Ayat Ayat Cinta 2*.⁴²
- c. Tahap terakhir yakni tahap ketiga; penarikan kesimpulan, ditahap ini peneliti berusaha menyimpulkan semua data yang telah di dapatkan pada tahap-tahap sebelumnya, secara akurat dan *factual* dengan bukti-bukti konkritnya.⁴³

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:⁴⁴

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang menguraikan kronologis umum topik yang diangkat peneliti serta penjelasan motivasi peneliti sehingga mengangkat tema tersebut dalam penelitian. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

⁴² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 90.

⁴³ Ibid., h. 91.

⁴⁴ Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015), h. 8.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi kajian pustaka dan kajian teori, kajian pustaka meliputi: definisi. Novel, Islam, Damai. Adapun kajian teori meliputi: Konsep Damai dan Perdamaian secara universal, deskripsi novel ayat-ayat cinta 2 dan karya-karya Habiburrahman El Shirazy lainnya.

BAB III TINJAUAN TERHADAP KONSEP ISLAM YANG DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Berisi tentang sinopsis, deskripsi, unsur intrinsik, ekstrinsik, alur cerita, pesan dan konsep Islam yang Damai dalam novel *Ayat-ayat cinta 2*.

BAB IV ANALISIS KONSEP ISLAM YANG DAMAI DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang membangun guna penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir dimuat daftar pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan peneliti dalam penelitian.